



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 209-215
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pelatihan Menyenangkan Menemukan dan Memahami Pesan Kitab Suci di Institut Agama Kristen Renatus Pematang Siantar

James Pasaribu^{1*}, Marlan Pardede², Tarapul Lubis³

Institut Agama Kristen Renatus Pematang Siantar

Email: jamespasaribu48@gmail.com¹, pardedemarlant@gmail.com², lubistara5@gmail.com³

Abstrak

Menemukan pesan dan makna Kitab Suci merupakan kerinduan spiritualitas setiap orang pemeluk agama. Dalam ranah Teologi bidang ini disebut hermeneutika (ilmu tafsir). Kegiatan menafsir dimulai dari membaca dan berakhir pada melakukan pesan Firman dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa Institut Agama Kristen Renatus di Pematang Siantar mengalami kesulitan untuk menemukan pesan Firman TUHAN khususnya Ketika dihubungkan dengan kegiatan pelayanan di Gereja. Karena mempersiapkan materi khutbah baik kategorial anak-anak (sekolah Minggu) atau Pemuda semuanya merupakan serangkaian proses yang dimulai dari menemukan pesan Firman Allah. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menjadi salah satu solusi bagi mahasiswa sehingga di tempat pelayanan mempunyai gairah Kembali. Kepada mahasiswa diberikan pelatihan dengan menggunakan metode BGA yang dikembangkan dan diajarkan oleh Scripture Union Indonesia. Dalam kegiatan ini diberikan metode BGA untuk genre Narasi dan Mazmur disertai Latihan dan presentase kelompok. Hasilnya terlihat kemampuan dan ketepatan dalam menemukan dan memaknai teks-teks yang diberikan dalam kelompok. Demikian juga presentase hasil kerja kelompok disampaikan dengan Bahasa lugas, mudah dipahami dan tepat sasaran. Peserta kegiatan berharap adanya kegiatan serupa di lain waktu untuk memperlengkapi kemampuan menemukan pesan Firman TUHAN pada genre lainnya.

Kata Kunci: *Renatus, BGA, Hermeneutika, Pelatihan Menyenangkan*

Abstract

Finding the message and meaning of the Holy Book is the longing for the spirituality of every religious believer. In the realm of Theology, this field is called hermeneutics (the science of interpretation). Interpreting activities start with reading and end with doing the message of the Word in daily life. Students of the Renatus Christian Religious Institute in Pematang Siantar have difficulty finding the message of God's Word, especially when it is connected to ministry activities in the Church. Preparing sermon material, whether it is for children (Sunday school) or youth, is a series of processes that start with finding the message of God's Word. This activity was carried out as one of the solutions for students so that the service place would have a passion for returning. Students are given training using the BGA method developed and taught by SU Indonesia. In this activity, a method of understanding the genre of Narrative and Psalm was given along with exercises and group percentages. The results showed the ability and accuracy in finding and interpreting the texts given in the group. Likewise, the percentage of group work results is conveyed in straightforward, easy-to-understand, and on target

language. Participants hope that there will be similar activities in the future to equip them with the ability to find the message of God's Word in other genres.

Keywords: *Renatus, BGA, Hermeneutic, Joy Training*

PENDAHULUAN

Menjadi tenaga profesional dalam bidang tertentu merupakan impian mahasiswa dalam menempuh pendidikannya. Bisa di bidang tertentu tetapi lebih khusus profesional (dalam artian memahami dengan kompetensi) di bidang keilmuan yang ditempuhnya. Misalnya mahasiswa dari Kampus komputer tentu berharap dapat menjadi tenaga ahli di bidang komputer baik *hardware* maupun *software*. Demikian juga mahasiswa fakultas pertanian tentu berharap dapat ahli dan kompeten dalam bidang pertanian (dari perihal tanah, tanaman keras atau pengendalian hama). Hal ini juga menjadi impian bagi mahasiswa Institut Agama Kristen (d/h. Sekolah Tinggi Teologi) Renatus di Pematang Siantar, Sumatera Utara. Menurut seorang mahasiswa semester I, Sehat Hutahaean berharap dan membayangkan bahwa satu saat nanti dirinya dapat menjadi seorang yang ahli dalam bidang pengajaran Agama Kristen di Sekolah di mana nantinya ditempatkan. Seorang mahasiswa lainnya Astuti br Panjaitan (semester V) bermimpi jika kelas dia dapat menjadi seorang Hamba Tuhan di satu Gereja dan kehadirannya di gereja itu menjadi impian dan harapan bagi jemaat yang digembalakan.

Salah satu mata kuliah di lingkungan Perguruan Tinggi Teologi adalah Menafsir, atau disebut juga Hermeneutika. Perkuliahan ini ditempuh dengan tujuan pertama, memahami ragam jenis tulisan di Alkitab, kedua memahami Langkah-langkah dalam menafsirkan nats Alkitab (sesuai jenis tulisannya), ketiga mampu menerapkan Langkah-langkah menafsir untuk pada teks tertentu dan keempat tentu mampu untuk memberikan arah dan segmen mana hasil tafsir dan makna yang diperoleh itu agar diterapkan di bidang kehidupan sehari-hari. Metodologi untuk hal ini tentu diperoleh dari "turunan" mata kuliah Hermeneutika seperti Tafsir Perjanjian Lama 1 (sampai dengan P Lama 3) atau Tafsir Perjanjian Baru 1 (sampai dengan P Baru 3) (Lihat Osborne, 2006). Untuk masing-masing Perguruan Tinggi mempunyai perbedaan "turunan" tersebut dalam penyebutan misalnya Eksposisi Taurat atau Eksegesis Surat Kiriman (demikian penyebutan lainnya). Jika bidang ini dibedah lebih dalam lagi maka akan ditemukan berbagai varian penafsiran yang diperoleh dari ahli-ahli tafsir baik itu bidang Perjanjian Lama atau Perjanjian Baru.

Di sisi lain hasil dari keragaman "turunan" penafsiran ini menjadi kebutuhan di tengah jemaat untuk dinikmati sebagai makanan rohani setiap hari. Tuntunan ini bagi jemaat dimaknai sebagai perintah Allah yang harus dilaksanakan agar mempunyai kehidupan rohani yang kuat, segar dan sigap setiap hari. Satu penelitian berbasis gereja di Papua menjelaskan bahwa khutbah yang diperoleh dari hasil penggalian Firman yang baik, akan menjadi salah satu penyebab bertumbuhannya iman jemaat dan kesetiaan beribadah disana. Dari paparan penelitian dimaksud Tim PkM disini ingin menekankan bahwa Firman Tuhan yang murni digali dan disampaikan dengan Bahasa yang mudah dipahami akan menjadi bekal pertumbuhan dalam diri jemaat. Sekaligus di dalamnya memperoleh pengenalan siapa Tuhan Yang Esa yang dipuji di dalam Kristus Yesus.

Jika melihat dari kesulitan memperoleh pesan Firman Tuhan, maka peneliti dalam hal ini ingin menandakan bahwa gap yang Panjang baik waktu maupun jarak terhadap pembaca masa kini merupakan keniscayaan (Boell & Cecez-Kecmanovic, 2014, p. 259). Hal ini dipandang wajar karena banyak aspek telah berubah dan mengalami pergeseran. Menurut penulis dan yang menggeluti Perjanjian Lama, menandakan bahwa pertautan Perjanjian Lama dengan Perjanjian Baru da pada penerimaan berbagai Hukum PL dalam kehidupan Yesus. Sejalan dengan itu juga bahwa berbagai peraturan Perjanjian Lama mengalami pergeseran dan bahkan pemurnian pelaksanaannya setelah adanya Yesus di Perjanjian Baru. Karena itu jika pembaca Alkitab sekarang merasakan kesulitan memahami pesan Perjanjian Lama, hal ini dipandang wajar karena ada rentang waktu lebih dua ribu tahun setelah Yesus. Yesus Kristus sendiri banyak memperoleh khazanah tentang Perjanjian Lama dan

di era itu Dia memberikan penekanan-penakanan agar generasi yang hidup era Yesus tidak bias dalam memahami dan menimplementasikan pesan dan makna Perjanjian Lama.

Sebagai sebuah ketrampilan dan pelibatan aspek seni dalam menafsirkannya, maka penemuan makna Firman Tuhan dan cara menemukannya harus menjadi perhatian khusus bagi dunia akademis Perguruan Tinggi Teologi. Bergantung pada sajian mata kuliah saja tentu sangat kurang jika Perguruan Tinggi Teologi berharap kapasitas dan kemampuan mahasiswanya mumpuni di bidang ini. Karena itu diperlukan para *expert's* yang aktif di bidang ini untuk menjadi mediator bagi pemenuhan kapasitas dan kemampuan mahasiswa dalam menemukan pesan Firman Tuhan. Tim PkM Institut Agama Kristen (d/h. Sekolah Tinggi Teologi) Renatus di Pematang Siantar, Sumatera Utara, -selanjutnya IAK Renatus Siantar- memandang perlu untuk menjali Kerjasama dengan *Scripture Union* Indonesia untuk memberikan pelatihan kepada Mahasiswa-mahasiswi dalam keterampilan menemukan pesan Firman Tuhan (Alkitab).

METODE

Kegiatan Pengabdian dirancang selama dua hari tanggal 11-12 November 2024 di IAK Renatus Pematang Siantar. Kegiatan ini diberikan kepada mahasiswa semester pertama, ketiga dan semester lima, berjumlah 79 mahasiswa. Lebih detailnya kegiatan ini dipaparkan dalam jadwal sesuai dalam tabel.

Tabel 1. Rundown Pelatihan Mahasiswa IAK Renatus Siantar

Hari; Tgl;	Materi	Target	Narasumber	Keterangan
Senin 11-Nov 09.00-10.30	Pengantar dan Perkenalan BGA. Langkah-langkah BGA (Barus et al., 2015)	Peserta memahami apa itu BGA dan Langkah-langkahnya	Team Scripture Union Indonesia-Medan	Kegiatan dilaksanakan di Aula dilengkapi peneras suara dan kertas
10.35-12.15	Latihan BGA Narasi	Menggunakan Metode BGA khususnya nats genre Narasi	Team Scripture Union Indonesia-Medan	<i>flipchart</i>
13.45-15.15	Latihan di Kelompok-kelompok	Peserta mampu mengerjakan-praktek menggali nats dengan metode yang telah diajarkan	Dosen IAK Renatus membantu mengawasi di tiap kelompok	20 mnt kerja di kelompok. 70 mnt digunakan utk presentase kelompok
Selasa 12-Nov	Menjelaskan Langkah BGA untuk genre Mazmur	Peserta memahami ber-BGA dan Langkah-langkahnya untuk genre Mazmur	Team Scripture Union Indonesia-Medan	Kegiatan dilaksanakan di Aula dilengkapi peneras suara dan kertas
10.35-12.15	Latihan BGA Mazmur (Barus, 2019)	Menggunakan Metode BGA khususnya nats genre Mazmur	Team Scripture Union Indonesia-Medan	<i>flipchart</i>
13.45-15.15	Latihan di Kelompok-kelompok	Peserta mampu mengerjakan-praktek menggali nats dengan metode yang telah diajarkan	Dosen IAK Renatus membantu mengawasi di tiap kelompok	20 mnt kerja di kelompok. 70 mnt digunakan utk presentase kelompok

15.15-16.30 *Closing ceremony* dihadiri Rektor dan Wakil Rektor IAK Renatus Pem. Siantar
(diisi dengan mendengar kesan-pesan dari peserta, kemudian berfoto bersama)

Memperhatikan betapa pentingnya pelatihan ini maka Tim PkM mengedarkan absensi di tiap sesi agar dapat memantau jumlah kehadiran peserta dari tiap kelas. Demikian pula tampak bahwa upaya *Team Scripture Union* Indonesia dalam menjadi narasumber pada pelatihan ini dipandang sangat baik karena mengakomodir berbagai pertanyaan yang datang dari peserta. Semua pertanyaan yang ada dijawab dan dituntaskan oleh narasumber. Di awal pertemuan Narasumber telah memberikan rule bahwa pertanyaan apapun sangat diharapkan dari peserta agar ada kejelasan dan pemahaman yang benar.



Gambar 1 dan 2. Peserta Pelatihan BGA 11-12 November 2024 IAK Renatus Pem. Siantar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta mengikuti pelatihan ini dengan antusias dari sesi pertama di hari pertama hingga hari kedua sesi terakhir dan *closing ceremony*. Kategori Narasi merupakan bagian yang mudah untuk dipahami karena itu disajikan terlebih dahulu sehingga memancing ketertarikan peserta untuk mengikuti genre Mazmur pada hari kedua. Berdasarkan lembar absensi yang dibagikan, semua mahasiswa mengikuti dan tidak ada yang keluar atau disebut juga cabut. Zia br Sianturi (semester III) menyatakan bahwa pelatihan ini sangat menyenangkan dan mampu menumbuhkan gairah membaca Alkitab. Bagi Zia, minat membaca Alkitab merupakan pintu bagi habitus spirituality khususnya mendengarkan Suara Allah dan taat pada tuntunanNya. Sejalan dengan itu Dosen Hermenutika IAK Renatus Siantar Bpk. Ephraim juga menyatakan bahwa metode BGA ini sederhana dan sangat mudah untuk dipahami. Karena itu Bpk. Ephraim berharap agar mahasiswanya tidak menysia-nyiakan kesempatan yang ada langsung dari *Team Scripture Union* Indonesia yang dipimpin oleh St. Esar Hutahaean (perwakilan SUMUT).

Tim PkM memperhatikan antusias peserta dengan melihat persentasi kehadiran 100% di tiap sesi. Demikian juga dengan beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta berupa keingintahuan terhadap materi yang disampaikan. Pertanyaan-pertanyaan dalam sesi merupakan indikator gairah belajar dan tujuan pembelajaran yang ingin diraih oleh peserta. Memberikan semangat belajar tentu akan bermuara pada hasil belajar. Dalam pembelajaran di Perguruan Tinggi Teologi acap kali hasil belajar dihubungkan dengan pertumbuhan iman (Sinaga et al., 2021). Dalam penelitian ini Sinaga dkk., melihat keterkaitan itu terjadi karena Allah memberikan daya cipta dan karsa kepada manusia kemudian membuat seseorang merendahkan hati di hadapan Allah. Pelatihan yang menyenangkan di IAK Ranatus kemudian dibagi menjadi dua topik sesuai kebutuhan dan ketersediaan waktu. Untuk pelatihan ini genre Narasi dan genre Mazmur menjadi prioritas sedangkan genre lainnya akan diupayakan pada pelatihan berikutnya.

Genre Narasi

Memahami Narasi diberikan dari pemaparan Langkah BGA genre narasi hingga presentase hasil kerja kelompok. Narasi merupakan bagian terbanyak yang ada di dalam Alkitab. Dalam Narasi seorang penafsir harus memperhatikan setting (tempat dan waktu) terjadinya dimana nats itu berlangsung. Narasi memerlukan identifikasi terhadap tokoh yang ada serta Analisa hubungan konektifitas antar tokoh (*character*). Untuk memudahkan menemukan pesan maka seorang penafsir akan dibantu dengan menggambar/sketsa interaksi antar tokoh. Biasanya jumlah interaksi yang paling banyak dari tokoh tertentu maka dari situlah akan lebih mudah ditemukan pesan. Penafsir dapat membatasi lingkup penafsiran dengan lima jenis yakni: pelajaran, perintah, peringatan, janji dan teladan. Jika penafsir memperoleh pesan tiga dari lima jenis tersebut bukan berarti salah atau melenceng. Hal ini menunjukkan kedekatan penafsir dengan teks bahwa dalam segmen itulah penafsir sedang dibawa, dituntun untuk mengenal Allah lebih dekat.

Genre narasi memberikan nuansa yang mudah dipahami karena ada “alat bantu” bagi pembaca berupa keterangan untuk tiap tokoh yang terdata di dalamnya. Identifikasi terhadap tokoh ini membuat penemuan pesan menjadi lebih mudah. Identifikasi terhadap tokoh menolong pembaca untuk melihat penekanan-penekanan yang ingin disampaikan penulis Alkitab (meskipun tidak atau disadari).



Gambar 3 dan 4. Presentase Kelompok Hasil BGA genre Narasi

Dari hasil presentasi peserta di masing-masing kelompok menunjukkan daya dan kemampuan menerima, memahami materi yang disampaikan Team PkM dan Narasumber. Nats yang diberikan untuk pekerjaan kelompok dari Lukas 9:1-6; Markus 3:31-35 dan Matius 8:5-13 dikerjakan dengan baik dan disampaikan dalam presentasi secara gamlang, mudah dipahami dan menyenangkan.

Genre Mazmur

Genre ini adalah pujian yang dinaikkan manusia kepada Allahnya. Sebagai manusia yang berdosa tidak ada cara lain dalam menjalin hubungan dengan Allah kecuali menaikkan pujian dalam lagu yang ditujukan pada Allah. Kekaguman manusia terhadap Allahnya, pada masa Perjanjian Lama ditunjukkan dengan menyanyikan lagu pujian pada Allah. Hal ini didukung oleh Daud (penulis mayoritas Mazmur) yang memiliki kemampuan kidung sangat baik dan kemampuan menggunakan alat musik (tiup).

Dalam memahami Mazmur, seseorang harus memperhatikan setidaknya tiga hal; pertama apakah ada kata perlambangan (*imagery*) yang dipakai. Kedua apakah ada gaya paralelisme yang digunakan dalam menyampaikan gagasannya, ketiga bagaimana *mood* pemazmur Ketika menciptakan atau menyanyikan mazmur tersebut. Dengan memperhatikan tiga aspek itu seorang pembaca dan penafsir mazmur akan dituntun pada Hasrat pemazmur tersebut. Setidaknya pembaca dan penafsir masa kini dapat merasakan apa yang dirasakan pemazmur sehingga pembaca masa kini tidak kehilangan *mood* mazmur itu.



Gambar 5 dan 6. Presentase Kelompok Hasil BGA genre Mazmur

Dari hasil presentasi peserta di masing-masing kelompok menunjukkan daya dan ketertarikan tersendiri akan genre Mazmur ini. Ketertarikan ini sangat dapat dipahami karena mahasiswa IAK Renatus berasal dari kalangan utusan gereja yang telah rajin dalam pelayanan dan giat sebagai *Song Leader* di gereja masing-masing. Menurut paparan Rektor komposisi mahasiswa didominasi dari gereja-gereja yang bealiran kharismatik (S. T. Pakpahan, personal communication, July 2024). Terlihat dari kemampuan menerima, memahami materi yang disampaikan dan hasil kerja kelompok yang tertuang dalam kertas *flipchart*. Nats yang diberikan untuk pekerjaan kelompok dari Mazmur 1:1-6; Mazmur 6 dan Mazmur 13 dikerjakan dengan baik dan disampaikan dalam presentasi secara gamlang, mudah dipahami dan menyenangkan. Pada kesempatan tanya jawab, seorang peserta Yosua Nainggolan (semester V Teologi) bertanya tentang perbedaan pemahaman dan penemuan pesan Firman Tuhan dari Genre Mazmur dengan Nubuat atau Kitab Nabi. Narasumber menjelaskan adanya perbedaan pada bagian “apa saja yang kubaca”, khususnya untuk menentukan konteks spiritualitas, budaya serta isi nubuat. Nubuat selalu terjadi sedangkan prediksi manusia hanya sebuah kalkulasi kemungkinan (Baca Hutahaean & Boys, 2021). Nubuat memberikan informasi hukuman atau pembebasan kepada komunitas atau pribadi yang menjadi penerima isi nubuat. Namun dalam nubuat perlu diyakini bahwa si pemberita nubuat benar-benar memahami dan menerima nubuat dari Allah.

Pelatihan berjalan sangat menarik, menyenangkan dan tampak berhasil menumbuhkan minat peserta untuk ingin tahu terhadap genre lainnya.

Pembahasan

Pelatihan ini memberikan konfirmasi bahwa metode (belajar) yang menyenangkan akan menghasilkan gairah belajar (Febriyona et al., 2019, p. 132), berdampak pada hasil/capaian pembelajaran nara didik (Parhusip et al., 2020, p. 125) serta memberi semangat pengajar dan peserta untuk menindaklanjuti materi pembelajaran (Band. Nome, 2020, p. 162). Dengan demikian kegiatan ini diharapkan dapat di lanjutkan untuk meningkatkan kinerja dosen, semangat melayani mahasiswa (Rumahorbo et al., 2023, p. 29) dan gairah menyelesaikan studi Teologi di IAK Renatus Pematang Siantar.

Sebagai seorang yang akan masuk pada pelayanan di Gereja, Sekolah atau Lembaga Kristen manapun, mahasiswa teologi diperhadapkan pada pembentukan sikap, karakter dan didalamnya ada tuntunan kompetensi. Sejalan dengan itu juga seorang mahasiswa prodi Teologi dan prodi Pendidikan Agama Kristen di IAK Renatus Pematang Siantar harus mempersiapkan diri untuk menjadi tenaga professional kelak di Gereja, Sekolah atau Lembaga Kristen manapun Ketika diutus untuk melayani.

SIMPULAN

Pelatihan yang menyenangkan dalam memahami dan menemukan pesan Kitab Suci dirasakan melalui kegiatan di IAK Renatus Siantar dengan memilih metode BGA. Peserta berhasil memahami dan menemukan pesan Firman Tuhan serta menyajikan menyajikannya kepada orang lain dalam bentuk ringkasan dan narasi sederhana. Metode BGA ini diharapkan menjadi alat dan perlengkapan bagi

mahasiswa untuk masuk dalam pelayanan di Gereja, Sekolah atau Lembaga Kristiani lainnya sehingga diharapkan memberi dampak bagi pertumbuhan iman. Tim PkM melihat kegiatan ini merupakan salah satu jalan keluar bagi kebutuhan rohani jemaat, dengan memberikan pelatihan kepada mahasiswa di Perguruan Tinggi Teologi sebagai calon tenaga pelayan di Gereja dan Lembaga Kristiani juga di Sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada segenap Team dari *Scripture Union* Indonesia yang telah bersedia untuk memberikan waktu, tenaga dan segenap pikiran untuk mengupayakan pembinaan ini. Bersama Pimpinan IAK Renatus Pematang Siantar ungkapan ini juga disampaikan dengan harapan agar terjalin kerja sama dan kegiatan serupa terus diberikan kepada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, A. (2019). *Baca Gali Alkitab Genre: Mazmur Ratapan* (R. A. Santoso, Ed.). Scripture Union Indonesia.
- Barus, A., Wuysang, H., & Panjaitan, R. (2015). *Panduan Pelatihan Baca Gali Alkitab*. Scripture Union Indonesia.
- Boell, S. K., & Cecez-Kecmanovic, D. (2014). A Hermeneutic Approach for Conducting Literature Reviews and Literature Searches. *Communications of the Association for Information Systems*, 34(1), 257–286. <https://doi.org/10.17705/1cais.03412>
- Febriyona, C., Supartini, T., & Pangemanan, L. (2019). Metode Pembelajaran dengan Media Lagu untuk Meningkatkan Minat Belajar Firman Tuhan. *Jurnal Jaffray*, 17(1), : 123-140. <https://doi.org/10.25278/jj71.v17i1.326>
- Hutahaean, H., & Boys, D. J. (2021). Teologi Misi Menjadi Saksi dan Memberitakan Kemasyhuran Allah (BGA Yes.43:8-21). In A. Putra, M. Bambang, & T. Salurante (Eds.), *Kesetiaan Yang Memahat Hati* (pp. 50–63). BPK Gunung Mulia.
- Nome, N. (2020). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 2(2), 158–176. <https://doi.org/10.47457/phr.v2i2.44>
- Osborne, G. (2006). *The Hermeneutical Spiral*. InterVarsity Press.
- Pakpahan, S. T. (2024, July). *Komposisi Mahasiswa* [Personal communication].
- Parhusip, B., Hutahaean, H., & Theresia, E. (2020). Penerapan Model Think-Pair and Share dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAK pada Siswa SMP. *Didache Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 117–140. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i2.349>
- Rumahorbo, H., Hutahaean, H., Siregar, S., & Siagian, M. (2023). Kegiatan Semarak Ramadhan Siswa Kristen SMA Negeri 2 Sipora Dengan Baca Gali Alkitab. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(1), 25–34. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i1.104>
- Sinaga, L., Sarumaha, R., & Hutahaean, H. (2021). Kontribusi Pertumbuhan Rohani Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Christian Humaiora (JCH)*, 5(1), 64–80. <https://doi.org/10.46965/jch.v5i1.377>